

**PENERAPAN PENGGUNAAN PUPUK ORGANIK BERBASIS LIMBAH
TERNAK KAMBING UNTUK PRODUKSI SAYUR ORGANIK
DI KECAMATAN KONDA KABUPATEN KONAWE SELATAN
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

**Natsir Sandiah¹, Hamdan Has², Widhi Kurniawan³, Astriana Napirah⁴, Syamsuddin⁵,
Firman Nasiu⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Halu Oleo

email hamdan_has@uho.ac.id

ABSTRAK

Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan merupakan lumbung pangan bagi provinsi Sulawesi Tenggara. Produk utama daerah ini adalah sayuran, buah-buahan, dan ternak kambing. Kerja sama antara peternak dan petani dalam bentuk “simbiosis mutualisme” bersama sama menyelesaikan permasalahan yang dimiliki untuk memperoleh manfaat bersama. Limbah pertanian dapat digunakan sebagai pakan dan limbah peternakan digunakan sebagai pupuk. Apabila potensi limbah peternakan kambing dan pertanian yang ada di lokasi mitra dapat dioptimalkan maka peternak dan petani dapat memperoleh penghasilan tambahan dalam rangka peningkatan ekonomi rumah tangga peternak/petani. Oleh karena itu perlu dilakukan penguatan pengetahuan dan inovasi teknologi, solusi yang dapat ditawarkan dalam pengabdian ini adalah peningkatan presepsi dan pengetahuan peternak/petani tentang potensi limbah usaha, manajemen ternak kambing, manajemen kesehatan, manajemen pakan, selain itu perlu peningkatan skill atau kemampuan peternak dalam membuat/mengolah limbah pertanian menjadi pakan ternak kambing, mengolah limbah ternak kambing menjadi pupuk organik untuk tanaman.

Target dan luaran yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pendapatan peternak dan petani efisiensi usaha (pemanfaatan limbah) serta diversifikasi produk (pupuk organik). peningkatan motivasi dan pengetahuan serta keterampilan peternak tentang teknologi pengolahan pakan, awetan pakan, manajemen pemeliharaan kambing, kesehatan ternak, cara pembuatan pupuk organik berbasis limbah ternak, peningkatan ketentraman masyarakat, serta luaran fisik dalam bentuk kebun sayur organik, pupuk organik yang dihasilkan dari limbah ternak kambing. Pelaksanaan program Pengabdian ini diterapkan dalam 2 bentuk kegiatan, yaitu: (1) Kegiatan non fisik meliputi penyuluhan, bimbingan teknis, dan pendampingan sebagai media transfer informasi pengetahuan dan teknologi (2) Kegiatan fisik berupa model atau demonstrasi plot (demplot) sebagai sarana pelatihan dan percontohan tempat belajar peternak.

Kata Kunci : Produk Organik, Sayuran, Ternak Kambing, Kecamatan Konda.

ABSTRACT

Sub-district Konda, South Konawe Regency is the food centre for South-east Sulawesi Province. The main product of this area is vegetables and fruits, and the other product is goat. Cooperation between livestock farmer and land farmer in the symbiosis mutualism form to solve problems to take the benefit together. Agricultural by product can be utilized as feed source and feces can be used as organic fertilizer. As the potential of goat feces and agricultural by product in the partner location can be developed then farmers are

able to gain more income to increase the household economy. Therefore, it is needed to empower knowledge and technology innovation. Solution that can be offered in this community service is improvement of perception and knowledge of farmers about potential of by product, goat management, health management, and feed management. Moreover, it is needed to have the ability in processing the agricultural by product to be feed source and goat feces to be organic fertilizer.

Target and output to reach in this community service is improvement of farmer's income, business efficiency (by product utilization), and product diversification (organic fertilizer), improvement of motivation and knowledge and skill of farmers about feed processing technology, feed preservation, goat maintenance management, animal health, method in feces processing based on animal feces, and increasing of community peacefulness. In addition, physical output including organic vegetable garden, organic fertilizer resulted from goat feces. This community service is conducted in two activities: (1) Non-physical activities including technical conseling and accompaniment as the thansfer media of knowledge and technology information, (2) Physical activities including model or plot demonstration as the medium of training and model of place to study for farmers.

Key words: *Organic product, vegetable, goat, Sub-district Konda.*

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Kecamatan Konda adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki luasan 132,84 km² atau 2,94% dari luas wilayah Konawe Selatan. Jumlah penduduk 20.239 jiwa yang terdiri atas 10.228 laki laki dan 10.011 perempuan. Tujuh puluh persen penduduk Kecamatan Konda berprofesi sebagai petani dan sebagian besar masyarakat mengenyam pendidikan tingkat menengah (BPS 2016).

Kecamatan Konda adalah salah satu kecamatan penyangga kebutuhan pangan Kabupaten Konawe Selatan dan Kota Kendari, sebagian besar kebutuhan sayuran segar dan buah buahan lokal di produksi di Kecamatan Konda. Masyarakat di Kecamatan Konda berprofesi sebagai petani ladang dan juga sebagai peternak. Jenis tanaman yang diusahakan adalah tanaman semusim seperti sayuran, jagung, ubi serta tanaman jangka menengah seperti buah-buahan



Gambar 1. Kondisi Pertanian dan Peternakan di Kecamatan Konda Desa Morome

Pertanian di Kecamatan Konda khususnya Desa Morome masih mengandalkan pupuk anorganik sebagai pupuk utama, sehingga untuk menghasilkan produk organik masih memerlukan intervensi pemanfaatan pupuk organik. Potensi pupuk organik di kecamatan Konda dapat diperoleh dari limbah ternak kambing, limbah ternak kambing dikenal memiliki kandungan hara yang tinggi sehingga sangat baik bagi tanaman. Pemanfaatan limbah ternak kambing sebagai pupuk organik diharapkan dapat membantu petani menghasilkan produk organik.

2. Pemasalahan Mitra

Permasalahan utama bersama adalah tidak adanya sinergitas antara dua kelompok yaitu peternak dan petani yang saling bersaing mengembangkan usahanya dalam satu kawasan. Petani dan peternak secara bersama-sama belum dapat memaksimalkan potensi pendapatan dari usaha yang dijalankan. Pendapatan tambahan dapat diperoleh dari pengurangan penggunaan pupuk anorganik dan memanfaatkan pupuk organik yang banyak tersedia. Dilain pihak petani belum mengetahui cara yang tepat untuk pengolahan limbah pertanian pasca panen. Petani umumnya hanya menumpuk dan membakar limbah pasca panen yang dapat mencemari lingkungan dan merusak tanah. Keterbatasan pengetahuan petani terhadap penggunaan pupuk organik berbasis limbah ternak serta cara aplikasinya pada lahan pertanian dan tanaman.

3. Solusi yang Ditawarkan

Peningkatan kapasitas pengetahuan mitra perlu dilakukan untuk meningkatkan keinginan dan motivasi mitra dalam mengikuti program yang dijalankan. Kegiatan yang ditawarkan dalam kegiatan ini berupa transfer pengetahuan yang dimiliki oleh tim pengusul kegiatan melalui serangkaian kegiatan penyuluhan berikut: 1) Penyuluhan mengenai potensi pangan organik, 2) Penyuluhan tentang teknis penggunaan pupuk organik, 3) Penyuluhan tentang manajemen perkandangan ternak kambing.

Selain peningkatan pengetahuan, solusi yang ditawarkan juga berbentuk peningkatan kemampuan dalam bentuk bimbingan teknis yaitu: 1) Bimbingan teknis cara pengolahan limbah menjadi pupuk organik, 2) Bimbingan teknis aplikasi pupuk organik.

METODE

Kegiatan non fisik yang dilakukan antara lain melalui ceramah/penyuluhan, baik secara massal, kelompok maupun perorangan. Beberapa tahapan kegiatan non fisik yaitu: 1) Sosialisasi kegiatan yang melibatkan seluruh komponen masyarakat, 2) Bimbingan teknis terhadap kelompok terkait, 3) Pendampingan lapang kepada anggota mitra, baik perorangan maupun kelompok.

Kegiatan fisik yang dilakukan untuk mengatasi persoalan kelompok dibedakan atas dua bagian, yaitu: 1) Kegiatan demonstrasi seperti demonstrasi cara pengolahan limbah dan demonstrasi aplikasi pupuk organik pada tanaman sayur, 2) Kegiatan pembangunan fisik bangunan berupa rumah kompos sederhana dan kebun sayur yang menggunakan pupuk organik berbasis limbah ternak kambing.

PEMBAHASAN

1. Sosialisasi dan Survey

Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memberikan informasi kepada peternak mitra tentang tujuan dan target kegiatan yang dilakukan.



Gambar 1. Sosialisasi Program PKM Kepada Mitra Sasaran

2. Penyuluhan Potensi Pangan Organik Sebagai Sumber Pangan

Pangan organik merupakan salah satu jenis pangan yang menjadi konsen permintaan konsumen. Produk organik memiliki nilai yang lebih di mata konsumen karena aspek kesehatan yang lebih terjamin. Karena memiliki nilai manfaat yang lebih maka nilai ekonomi produk organik juga lebih tinggi dibanding pangan non-organik. Manfaat pangan organik khususnya sayur organik coba diinduksikan kepada petani sayur di kecamatan Konda sehingga peternak dapat mengusahakan pangan organik khususnya sayur organik.



Gambar 2. Penyuluhan Kepada Mitra Sasaran

3. Bimbingan Teknis Pemanfaatan Kotoran Ternak Kambing sebagai Pupuk Organik

Kegiatan bimbingan teknis ini dilakukan dalam bentuk diskusi dan praktek. Mitra sasaran terlebih dahulu diberikan materi terkait dengan teknis pembuatan pupuk organik, setelah itu peternak diarahkan untuk melakukan praktek pembuatan pupuk organik secara mandiri.



Gambar 3. Bimbingan Teknis Pengolahan Limbah Menjadi Pupuk Organik

4. Pembuatan Demplot Sayur Organik

Kegiatan ini dilakukan dengan metode model percontohan. Mitra terlebih dahulu diberi pengarahan tentang teknis demplot sayur organik, kemudian mitra diarahkan untuk membuat kebun sayur organik mini. Media tanam yang digunakan adalah media polybag atau pot yang bertujuan memaksimalkan pemanfaatan pupuk organik oleh tanaman. Jenis tanaman yang ditanam terdiri dari beberapa jenis yaitu terong, cabai, sawi dan packcoy.



Gambar 4. Pembuatan Demplot Sayur Organik

5. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dilakukan sebagai bentuk pendampingan bagi mitra dalam melaksanakan hasil pelatihan dari kegiatan PKM ini. Kegiatan monitoring dilakukan dengan cara mengunjungi secara langsung serta berdiskusi bersama mitra tentang model percontohan yang diberikan.



Gambar 5. Kebun Sayur Organik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat penting dalam mengatasi permasalahan yang ada pada masyarakat. Pemanfaatan limbah ternak kambing sebagai pupuk organik bagi tanaman sayur memberikan manfaat yang besar bagi petani dan peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, 2016. Konawe Selatan dalam Angka Tahun 2016. Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe Selatan. Andoolo.
- Darwin H.P. 2008. Pemanfaatan Kompos Jerami Untuk Meningkatkan Produksi Dan Kualitas Buah Tomat. Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi-II. Universitas Lampung, November.
- Samsuddin Hasan., 2012. Hijauan Pakan Tropik. IPB Press.

- Simon P Ginting, Rantan Krisnan. 2009. Teknologi Pemanfaatan Pakan Berbahan Limbah Hortikultura untuk Ternak Kambing. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian. Jakarta.
- Sodiq, A. 2010. Pola Usaha Peternakan Kambing dan Kinerja Produktivitasnya di Wilayah Eks-Karesidenen Banyumas Jawa-Tengah 2010. *Agripet* : 2 (10): 1-8.